

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan suatu negara, karena gigi dan mulut bagian tubuh yang sangat dibutuhkan manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman. Serta memenuhi kebutuhan hidup manusia. World Health Organization (WHO) menjelaskan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai suatu Negara seperti bebas dari nyeri gigi, gangguan fungsional gigi, menghindari penularan penyakit melalui mulut, menghindari kanker oro-faring, perawatan manifestasi oral infeksi HIV, trauma, karies gigi, penyakit periodontal, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, serta kehilangan dan kelainan gigi (Banowati dkk., 2021).

Berdasarkan hasil riset dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia khususnya karies gigi mencapai 43,6%, dan gigi ditambal karna karies mencapai 4,8%. Pada kelompok anak sekolah khususnya SMA gigi yang mengalami karies mencapai 41,8%. Bakteri pada gigi berlubang bukan hanya dapat menyebabkan karies pada gigi tetapi juga bisa menyebabkan abses gusi atau gusi bernanah. SKI mencatat abses gusi pada provinsi di indonesia mencapai 7,3%. Karies gigi juga bisa terjadi karna faktor lain salah satunya disebabkan oleh malposisi gigi . Malposisi merupakan bentuk oklusi

yang menyimpang dari normal. Malposisi sebenarnya bukan suatu penyakit melainkan suatu kelainan (Loblobly dkk., 2015). Prevalensi malposisi di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk dan merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar. Perawatan orthodonti merupakan perawatan untuk memperbaiki fungsi gigi, mendapat struktur yang seimbang, estetik, serta harmonis dalam keadaan maloklusi atau susunan gigi yang tidak teratur (Studi dkk., 2025).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang malposisi yaitu dengan melakukan penyuluhan menggunakan media. Media dalam proses pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada media yang mempunyai kelemahan dalam proses penyampaian, salah satu diantaranya yaitu media audio visual. Kelemahan dari media ini terkadang suaranya tidak jelas, dan pelaksanaannya menggunakan waktu yang cukup lama (Dasar, 2016). Promosi kesehatan bisa dilakukan dengan media sosial. Instagram merupakan media sosial yang memiliki *engagement* paling tinggi, dibuktikan dengan pengguna Instagram pada tahun 2016 yang mencapai 500 juta, dan meningkat pada tahun 2022 mencapai 1 miliar pengguna (Hilmi, 2022). Berdasarkan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2019- 2020, mencatat sebanyak 42,3% penduduk Indonesia mengakses aplikasi Instagram untuk bermain internet. Melalui feeds Instagram kita dapat mengakses dan memposting video, foto, khususnya gambar yang berbentuk seperti puzzle atau yang disebut dengan *fetazzle* yaitu feeds Instagram puzzle, berupa

gambar yang terpecah dan berisi kalimat singkat dan menarik bagi pembaca (Megadini & Anggapuspa, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang siswa kelas X B SMA Negeri 1 Gamping didapatkan hasil wawancara bahwa 100% dari siswa belum pernah mendapat promosi tentang kesehatan gigi terutama tentang malposisi, 70% siswa mempunyai kasus malposisi dan tidak memakai alat orthodonti cekat, serta belum memahami manfaat perawatan orthodonti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan alat orthodonti cekat pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dan minat menggunakan alat orthodonti pada siswa SMA.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui perbedaan pengetahuan siswa tentang malposisi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *fetazzle*.

- b. Diketahui perbedaan minat siswa untuk menggunakan orthodonti sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *fetazzle*.
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan siswa tentang malposisi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *e-leaflet*.
- d. Diketahui perbedaan minat siswa untuk menggunakan orthodonti sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *e-leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih jauh yang berkaitan dengan promosi kesehatan terhadap pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA.

2. Manfaat praktis

a. Untuk mahasiswa

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA.

b. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi pengetahuan tentang kelainan malposisi.

c. Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk peneliti berikutnya

Hasil pada penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh media *fetazzle* terhadap pengetahuan malposisi dengan minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Media Fetazzle Terhadap Pengetahuan Malposisi Dengan Minat Menggunakan Orthodonti Cekat Pada Siswa SMA” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Hilmi, (2022) dengan judul: “Pembuatan Media Promosi Dalam Bentuk Desain Feeds Instagram Dengan Menggunakan Coreldraw X7 Untuk Meningkatkan Minat Beli Pada UMKM Pesan Mendali Kota Batu”. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel berpengaruh berupa media yang digunakan yaitu feeds instagram,

sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, waktu, dan sasaran penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Novawaty, (2024) dengan judul : “Hubungan Kebutuhan Perawatan Ortodonti dan Minat Dalam Perawatan Piranti Ortodonti Cekat Pada Mahasiswa FKG UMI”. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel terpengaruh berupa minat menggunakan orthodonti, sedangkan perbedaannya perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, media, waktu, dan sasaran penelitian.
3. Penelitian dilakukan oleh Hafizi, (2022) dengan judul: “Koreksi malposisi gigi Dengan Midline Incisivus Rahang Atas Yang Bergeser Ke Kiri Menggunakan Satu Tahap Perawatan Piranti Orthodonti Lepas”. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel berpengaruh yaitu membahas tentang malposisi gigi, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, media, waktu, dan Sasara penelitian,